

BAB I

PENDAHULUAN

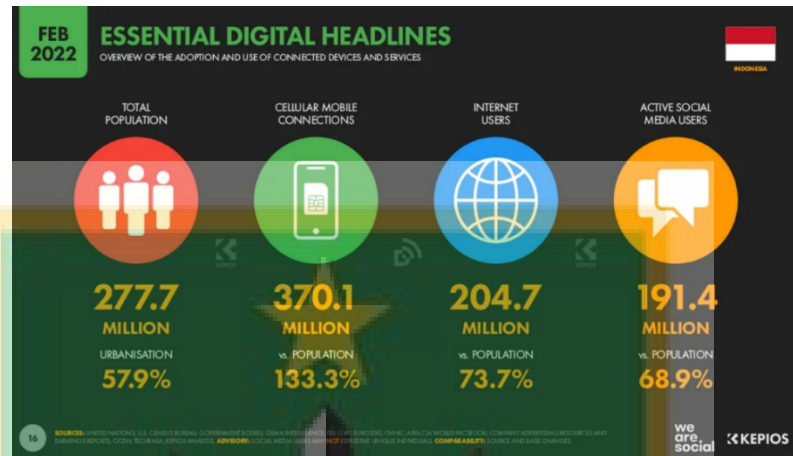
1.1 Latar Belakang

Kian hari zaman kian berkembang, begitu juga teknologi informasi dan komunikasi akan semakin maju dan menumbuhkan pengaruh bagi para penggunanya, seperti halnya internet. Internet sebagai basis sistem informasi dapat dimanfaatkan untuk segala jenis interaksi yang dapat menghubungkan antar kepala tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Hal ini didukung oleh kemudahan akses untuk menjelajahi internet seperti halnya telepon genggam, komputer, laptop, tablet, dan sebagainya selama perangkat keras tersebut terkoneksi dengan jaringan internet.

Dengan adanya internet, muncul berbagai jejaring sosial yang disebut media sosial dan secara tidak langsung dapat meningkatkan kemudahan proses interaksi yang dapat menentukan hubungan yang terjalin antar penggunanya akankah menjadi lebih dekat atau lebih jauh, menjadi lebih sehat atau lebih tidak sehat.

Pada masa digital ini, banyak sekali media sosial yang digunakan baik untuk mencari informasi, merekatkan keakraban dengan teman dan keluarga, mengisi waktu senggang, melihat hal yang sedang banyak menjadi topik pembicaraan masyarakat, hingga mengunggah atau berbagi cerita yang berkaitan dengan kehidupan. Para pengguna media sosial nyatanya

sama sekali tidak memandang bulu, dimana media sosial dapat digunakan dan diakses oleh berbagai kalangan, usia, jenis kelamin, dan sebagainya.



Gambar 1.1 Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tahun 2022 by Hootsuite¹

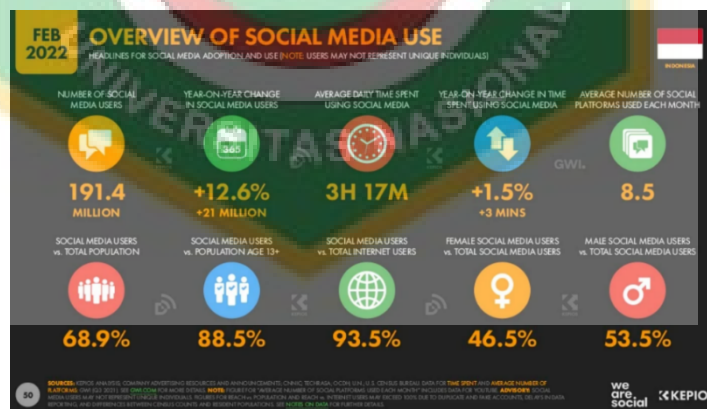
Berdasarkan pemaparan hasil riset yang diunggah oleh *Hootsuite: We Are Social* pada *website* datareportal.com, dinyatakan bahwa pada bulan Februari 2022 jumlah persebaran penduduk di Indonesia saat ini menyentuh angka 277,7 juta dengan persentase pengguna aktif media sosial sebesar 68,9% atau setara dengan 191,4 juta populasi di Indonesia. Adapun media sosial yang digunakan masyarakat Indonesia meliputi *WhatsApp* (35,2%), *Instagram* (22,9%), *Facebook* (13,1%), *TikTok* (9,1%), dan diikuti *Twitter* (6,4%).²

¹ Datareportal.com. 2022. Hootsuite (*We Are Social*): Indonesia Digital Report 2022. <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>

² Simon Kemp. (2022, Februari 15). *Data Reportal: Digital 2022 Indonesia*. <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>

Dari kenyataan yang ada, diketahui bahwa media sosial yang saat ini masih eksis dan digandrungi oleh masyarakat Indonesia yaitu media sosial Twitter. Penggunaan Twitter inilah yang nantinya akan dibahas terkait intensitas penggunaan media sosial Twitter sebagai konsep yang akan digunakan untuk mengukur perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi.

Dari jumlah populasi pengguna media sosial di Indonesia sebesar 191,4 juta, diketahui bahwa durasi rata-rata penggunaan media sosial dalam sehari yaitu selama 3 jam 17 menit. Berdasar pada fakta terkait, dapat dicermati bahwa intensitas penggunaan media sosial di Indonesia masih cukup tinggi. Di tahun 2022 ini, angka persebaran penduduk di Indonesia didominasi oleh usia 13 tahun ke atas dengan persentase sebesar 88,5%. Penjabaran pengguna media sosial diketahui dengan persentase sebesar 53,5% pengguna laki-laki dan 46,5% pengguna perempuan.³



Gambar 1.2 Durasi Penggunaan Media Sosial di Indonesia Tahun 2022 by Hootsuite⁴

³ Ibid.,

⁴ Ibid.,

Secara global, pada tahun 2021 pengguna Twitter didominasi oleh pengguna laki-laki sebesar 68.5% dan pengguna perempuan sebesar 31.5%. Adapun rentang usia pengguna Twitter yang masih cukup mendominasi yaitu pada usia 18-24 tahun dengan persentase sebesar 25.2%.⁵

Twitter sebagai media yang masih dan cukup digemari kalangan generasi milenial. Sekitar 18.45 juta orang Indonesia di tahun 2022 diketahui sebagai pengguna Twitter.⁶ Dari persebaran pengguna Twitter di Indonesia, pengguna Twitter didominasi oleh laki-laki sebanyak 53% dan perempuan sebanyak 47%. Adapun rentang usia pengguna media sosial Twitter berada pada usia 16 - 24 tahun. Twitter sebagai salah satu aplikasi yang memberikan layanan untuk menghubungkan para penggunanya dengan melakukan komunikasi dan memungkinkan penggunanya untuk menulis pesan singkat pada platform Twitter yang isinya tidak lebih dari 280 karakter yang biasanya disebut *tweet* sehingga dapat meningkatkan kemungkinan penggunanya untuk membagi dan membaca pesan tersebut.⁷

Berbagai fitur yang dimiliki Twitter dapat menunjang dan meningkatkan proses komunikasi antar penggunanya baik yang sudah

⁵ Cindy Mutia Annur. 2022. Pengguna Twitter Didominasi Laki-Laki pada 2021. Databoks.katadata.co.id.

⁶ Monavia Ayu Rizaty. 2022. Pengguna Twitter di Indonesia Capai 18.45 Juta pada 2022. DataIndonesia.id.
<https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-twitter-di-indonesia-capai-1845-juta-pada-2022>

⁷ Nur Sucahyo, dkk. (2022, Januari). Analisis Sentimen Masyarakat Terhadap UU Cipta Kerja pada Media Sosial Twitter. Jurnal Rekayasa Informasi Swadharma (JRIS), Vol. 02, No. 01, hal. 63 – 70.
<http://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/jris/article/view/167/138>

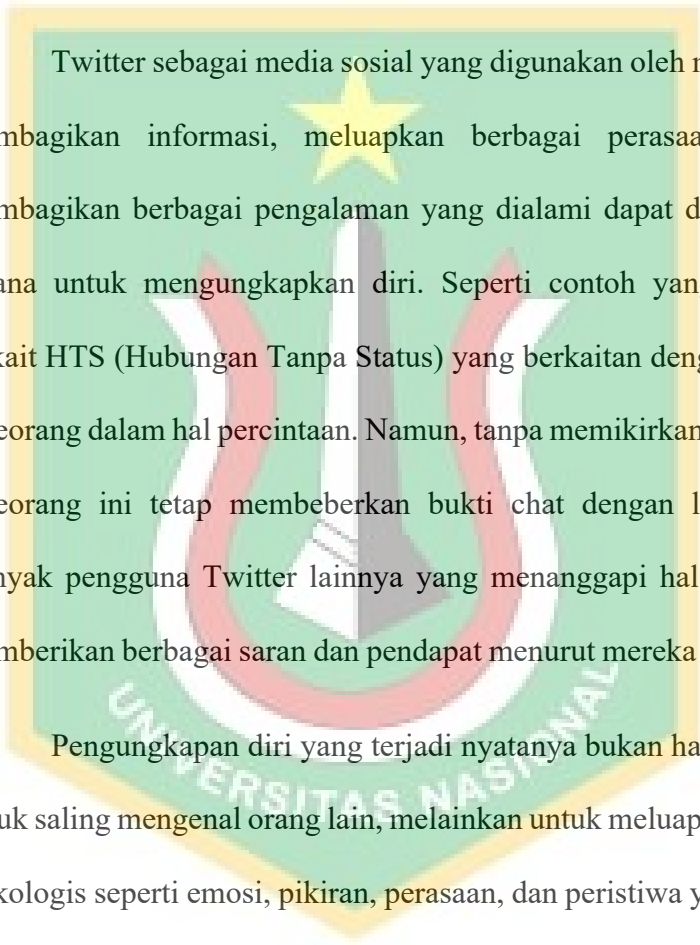
saling mengikuti atau belum. Beberapa fitur yang dimiliki Twitter diantaranya fitur *home/ timeline, tweet* dan *retweet, follower* dan *following, mention, reply, direct message, hashtag/* tanda pagar (#), *trending topic*, dan lainnya.

Media Twitter dapat menciptakan ruang publik atau *public sphere* yang dibutuhkan masyarakat sebagai media untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara *virtual*, menjadikan media sebagai kanvas yang dapat digunakan untuk menciptakan, memodifikasi, dan berbagi konten, serta memelihara dialog. Komunikasi merupakan kegiatan yang senantiasa dilakukan oleh setiap individu guna memenuhi kebutuhan akan hausnya informasi sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.⁸

Tentunya, untuk mengawali proses komunikasi diperlukan langkah pengenalan diri atau yang dikenal *self disclosure* guna mengungkapkan dan menginformasikan terkait informasi pribadi individu kepada orang lain. Proses pengungkapan diri ini senantiasa dilakukan untuk meraih tujuan dilakukannya komunikasi, yaitu meraih komunikasi yang efektif. Sehingga proses komunikasi yang *berlangsung* dapat dipahami dengan jelas maksud dan tujuannya.

⁸ Dwi Kartikawati. (2021, Juni). Dinamika Komunikasi Partisipatif Komunal dalam Antisipasi Pandemi Covid-19 di Media Grup Whatsapp. Jurnal Komunikasi ULTIMACOMM, Vol. 13, No. 1, hal. 65 – 81.
<https://ejournals.umn.ac.id/index.php/FIKOM/article/view/1941>

Proses pengungkapan diri melalui media sosial Twitter dapat dilakukan secara cepat dan bebas. Individu dapat menjadi sosok ekspresif guna mengungkapkan dirinya melalui fitur *tweet* tanpa harus menampilkan foto atau video dan dapat dilakukan secara daring atau *online* tanpa harus bertemu langsung dengan lawan bicaranya.



Twitter sebagai media sosial yang digunakan oleh masyarakat untuk membagikan informasi, meluapkan berbagai perasaan dan pikiran, membagikan berbagai pengalaman yang dialami dapat dikatakan sebagai sarana untuk mengungkapkan diri. Seperti contoh yang peneliti temui terkait HTS (Hubungan Tanpa Status) yang berkaitan dengan ranah privasi seseorang dalam hal percintaan. Namun, tanpa memikirkan opini orang lain, seseorang ini tetap membeberkan bukti chat dengan lawan bicaranya. Banyak pengguna Twitter lainnya yang menanggapi hal tersebut dengan memberikan berbagai saran dan pendapat menurut mereka masing-masing.⁹

Pengungkapan diri yang terjadi nyatanya bukan hanya semata-mata untuk saling mengenal orang lain, melainkan untuk meluapkan segala reaksi psikologis seperti emosi, pikiran, perasaan, dan peristiwa yang dialami oleh individu tersebut serta berbagai bentuk publikasi yang mengarah pada privasi. Hal ini dilakukan untuk mengekspresikan segala hal yang dirasakan guna meringankan beban yang dipikul dengan diperolehnya dukungan dari

⁹ Mutiara Zaskya, dkk. 2021. Twitter Sebagai Media Mengungkapkan Diri Pada Kalangan Milenial. *Acta Diurna Komunikasi* Vol. 3 No. 1. Universitas Sam Ratulangi. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/31979>

pihak-pihak yang melihat postingan tersebut.¹⁰ Pengungkapan diri inilah yang nantinya akan dibahas sebagai konsep yang digunakan untuk mengukur ukuran, valensi (informasi positif atau negatif), kecermatan dan kejujuran, maksud dan tujuan, serta keintiman.

Dapat diketahui bahwa masyarakat dengan usia 18 – 24 tahun masuk ke kategori dewasa awal sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh Sofyan S. Willis. Masa dewasa awal merupakan masa pencarian, penemuan, pemantapan, dan masa reproduktif atau dapat dikatakan sebagai masa yang penuh dengan konflik dan ketegangan emosional, periode mengisolasi diri dari kehidupan sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas, dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru.

Seperti yang kita ketahui, media sosial merupakan media massif dengan cakupan yang sangat luas. Sehingga di dalamnya terdapat berbagai macam individu dengan karakteristik yang berbeda. Tidak dapat dipungkiri, setiap individu memiliki persepsi dan caranya masing-masing untuk menanggapi terkait adanya pengungkapan diri. Sehingga, tanpa disadari proses pengungkapan diri yang terlalu terbuka baik berkaitan dengan hal-hal positif maupun negatif dapat memberikan dampak bagi penggunanya.

¹⁰ Ajeng Prima Dewi dan Santi Delliana. Januari 2020. *Self Disclosure Generasi Z di Twitter*. Ekspresi dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 3, No. 1, hal. 62 – 69. <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/JEP/article/view/1526/814>

Berbicara mengenai dampak dari intensitas penggunaan media sosial, penelitian ini akan dipayungi oleh Teori *Uses and Effects* yang dipublikasikan Sven Windahl tahun 1979. Teori ini adalah teori pendekatan antara Teori *Uses and Gratifications* berperan sebagai payung untuk mengetahui sejauh mana pengaruh intensitas penggunaan media sosial (*uses*) khususnya Twitter sehingga mampu memberikan efek terhadap pengungkapan diri (*effects*) masyarakat yang aktif menggunakan media sosial sesuai dengan isi asumsi dasar pada teori ini. Hal ini didasarkan pada model *Teori Uses and Effects* yang menyatakan bahwa kebutuhan individu bukanlah merupakan satu-satunya faktor yang mendorong seseorang untuk menggunakan media.¹¹

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, pada kesempatan ini akan diteliti terkait pengaruh intensitas penggunaan media sosial Twitter terhadap pengungkapan diri masyarakat dewasa awal usia 18-24 tahun yang berdomisili di wilayah Kota Depok.

Pemilihan Kota Depok sebagai lokasi penelitian dilandasi oleh kerapnya timbul persoalan yang terjadi layaknya kekerasan terhadap anak dan perempuan, perceraian, hingga kenakalan remaja.¹² Melalui media sosial Instagram @kumparancom pada tahun 2019 mencuat postingan

¹¹ Ade Budiman. 2018. Teori Komunikasi Massa. Hal. 42.

<https://slideplayer.info/slide/12764376/>

¹² JabarEkspres.com. 2022. Sekda Ungkap Deretan Permasalahan Kerap Terjadi di Depok. <https://jabarekspres.com/berita/2022/02/25/sekda-ungkap-deretan-permasalahan-kerap-terjadi-di-depok/>

berupa visual dengan tulisan “Depok Kota Sejuta Masalah”. Hal ini dikuatkan dengan narasi yang menyatakan bahwa masalah di Kota Depok bukan hanya soal tata ruang dan infrastruktur, kemacetan juga menjadi satu dari sekian masalah yang belum bisa diatasi.¹³

Oleh karena itu, dengan banyaknya berbagai permasalahan yang kerap terjadi di Kota Depok, peneliti berkeinginan untuk meninjau sejauh mana intensitas masyarakat Kota Depok menggunakan media sosialnya, khususnya media sosial Twitter sebagai sarana pengungkapan diri yang konon dapat disebabkan karena berkaitan dengan masa yang penuh pergolakan pikiran dan perasaan, serta masa adaptasi diri pada pola hidup yang berbeda di masa dewasa awal dalam rentang usia 18 – 24 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Dicermati dari hasil paparan masalah dan fakta, maka dirumuskanlah masalah berupa:

1. Adakah pengaruh antara intensitas penggunaan media sosial Twitter terhadap pengungkapan diri masyarakat dewasa awal usia 18-24 tahun di wilayah Kota Depok?
2. Berapa besar pengaruh intensitas penggunaan media sosial Twitter terhadap pengungkapan diri masyarakat dewasa awal usia 18-24 tahun di wilayah Kota Depok?

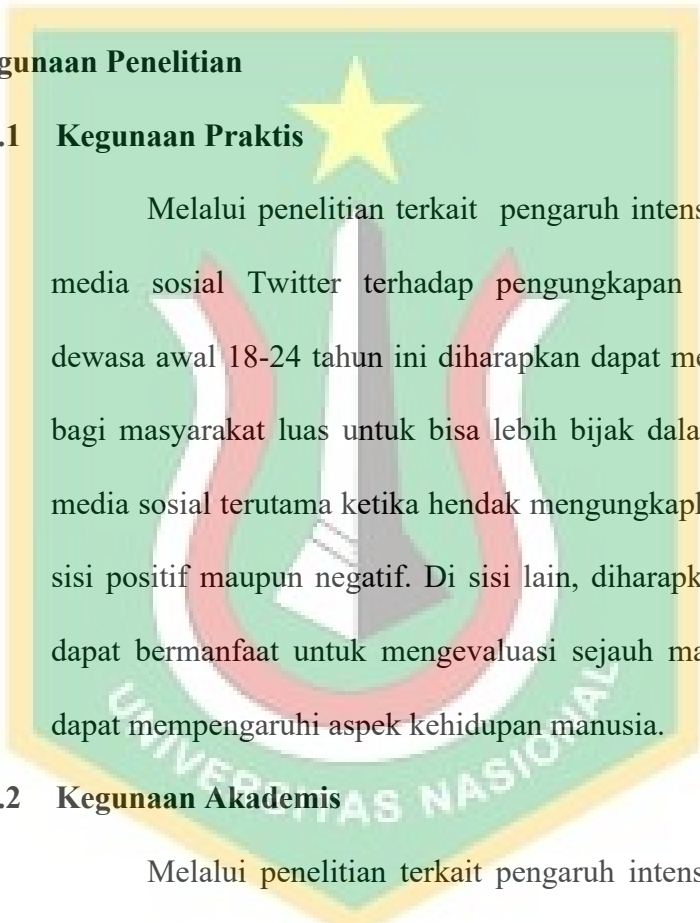
¹³ KumparanPlus. 2019. Depok Kota Sejuta Masalah.
<https://kumparan.com/kumparannews/depok-kota-sejuta-masalah-1rW2XNuMmvz>

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin diraih dalam penelitian ini yaitu guna meninjau ada tidaknya pengaruh antara intensitas penggunaan media sosial Twitter terhadap pengungkapan diri masyarakat dewasa awal usia 18 – 24 tahun di wilayah Kota Depok.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis



Melalui penelitian terkait pengaruh intensitas penggunaan media sosial Twitter terhadap pengungkapan diri masyarakat dewasa awal 18-24 tahun ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi masyarakat luas untuk bisa lebih bijak dalam menggunakan media sosial terutama ketika hendak mengungkapkan diri baik dari sisi positif maupun negatif. Di sisi lain, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengevaluasi sejauh mana media sosial dapat mempengaruhi aspek kehidupan manusia.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Melalui penelitian terkait pengaruh intensitas penggunaan media sosial Twitter terhadap pengungkapan diri masyarakat dewasa awal 18-24 tahun ini diharapkan dapat dijadikan sumber bacaan dan sumber referensi bagi para pembaca dan juga dapat menyokong pengetahuan masyarakat terkait pengujian *Teori Uses and Effects*.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka akan dijabarkan dan dijelaskan terkait konsep variabel (X) yaitu intensitas penggunaan media sosial dan variabel (Y) yaitu pengungkapan diri masyarakat dewasa awal usia 18 – 24 tahun di wilayah Kota Depok, konsep aplikasi Twitter, landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODOLOGI

Pada bab metodologi akan dijabarkan dan dijelaskan terkait metode yang digunakan dalam penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, populasi dan sampel, operasionalisasi konsep, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan akan dijabarkan dan dijelaskan terkait hasil uji instrument data berupa uji validitas dan reliabilitas, gambaran umum responden, hasil analisis deskriptif variabel X intensitas penggunaan media

sosial dan variabel Y pengungkapan diri, hasil analisis inferensial, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bab penutup akan dijabarkan dan dijelaskan terkait kesimpulan dan saran terkait penelitian pengaruh intensitas penggunaan media sosial Twitter terhadap pengungkapan diri masyarakat dewasa awal (18 – 24 tahun).

